

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan nasional secara keseluruhan dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar mencapai pembangunan yang mantap, adil, dan merata maka pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pembangunan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Masalah pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tergantung kepada banyak faktor seperti salah satunya adalah kebijakan pemerintah itu sendiri yang harus diidentifikasi secara tepat supaya faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Perubahan struktur ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang terjadi dalam pertumbuhan ekonomi pada hampir setiap negara maju. Berdasarkan catatan sejarah tingkat pertumbuhan sektoral ini termasuk pergeseran secara perlahan dan kegiatan-kegiatan pertanian menuju ke kegiatan non pertanian dan akhir-akhir ini dari sektor industri ke sektor jasa (Arsyad, 1995:75).

Kebijaksanaan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi yang besar

tentunya di topang oleh potensi perekonomian daerah yang ikut andil dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi daerah.

Menurut Prishardoyo (2008), proses lajunya pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertambahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), sehingga tingkat perkembangan PDRB per kapita yang dicapai masyarakat seringkali sebagai ukuran kesuksesan suatu daerah dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi.

Secara makro pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai sektor ekonomi yaitu: pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintah, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan jasa lainnya.

Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi di lihat dari PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator produk domestik regional bruto (PDRB) yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran

rakyat. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah, peran pemerintah sangat diperlukan yaitu dalam pembuatan strategi dan perencanaan pembangunan daerah, dengan memperhatikan pergeseran sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

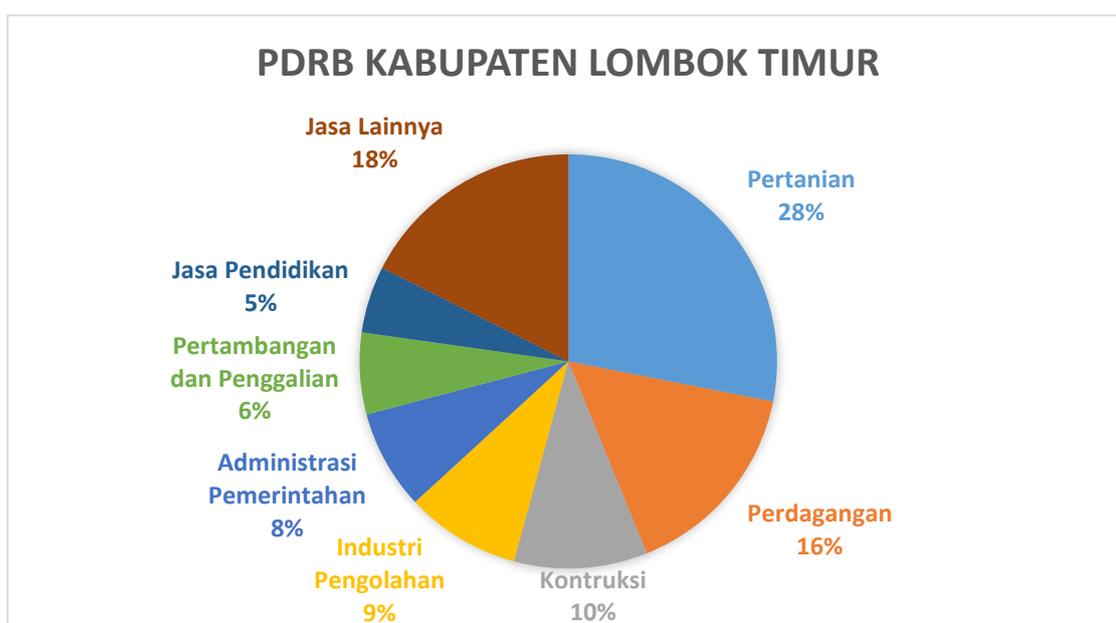
Keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah berkaitan erat dengan kualitas perencanaan daerah. Perencanaan daerah tersebut dilaksanakan berdasarkan identifikasi karakteristik suatu daerah. Karakteristik wilayah perencanaan meliputi berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki daerah. Perencanaan pembangunan daerah diarahkan untuk mengelola secara baik sumber daya yang dimiliki suatu daerah agar memiliki karakter yang unik dan berbeda dengan daerah lainnya, sehingga akan menimbulkan laju pembangunan daerah. Pembangunan suatu daerah akan meningkatkan perekonomian daerah jika dalam pelaksanaannya didorong dengan laju pertumbuhan yang baik.

Kondisi geografis kabupaten Lombok Timur memiliki dataran rendah cukup luas dan wilayah perairan (12 mil dari garis pantai) yang mencapai 1.074,33 km² menyebabkan aktifitas ekonomi sebagian besar masyarakat berhubungan dengan bidang pertanian (agriculture). Struktur ekonomi suatu daerah, selain dari aktifitas sebagian besar masyarakat, umumnya dilihat dari kontribusi masing-masing kategori terhadap pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB).

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi paling besar bagi pembentukan PDRB Lombok Timur. Pada tahun 2014 kategori ini menyumbang lebih dari seperempat PDRB Lombok Timur (27,96 persen),

selanjutnya kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (15,67 persen), kategori konstruksi (10,82 persen), kategori industri pengolahan (8,88 persen), kategori administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (7,71 persen), kategori pertambangan dan penggalian (6,34 persen) dan kategori jasa pendidikan (5,18 persen). Sementara kontribusi kategori lainnya dibawah 5 persen.

Grafik 1.1 Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB tahun 2014



Sumber : BPS Kabupaten Lombok Timur

Aktifitas ekonomi yang berlangsung secara berkesinambungan memberi dampak terhadap pergeseran struktur ekonomi. Pada periode 2010-2014 peranan kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami penurunan dari 31,15 persen pada tahun 2010 menjadi 27,96 persen pada tahun 2014. Walaupun peranannya cenderung turun, kategori pertanian, kehutanan dan perikanan tetap menjadi basis ekonomi masyarakat Lombok Timur mengingat tingginya

penyerapan tenaga kerja pada kategori ini, berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional (Agustus 2014), sekitar 40,79 persen penduduk Lombok Timur usia 15 tahun keatas yang bekerja, terserap pada sektor pertanian.

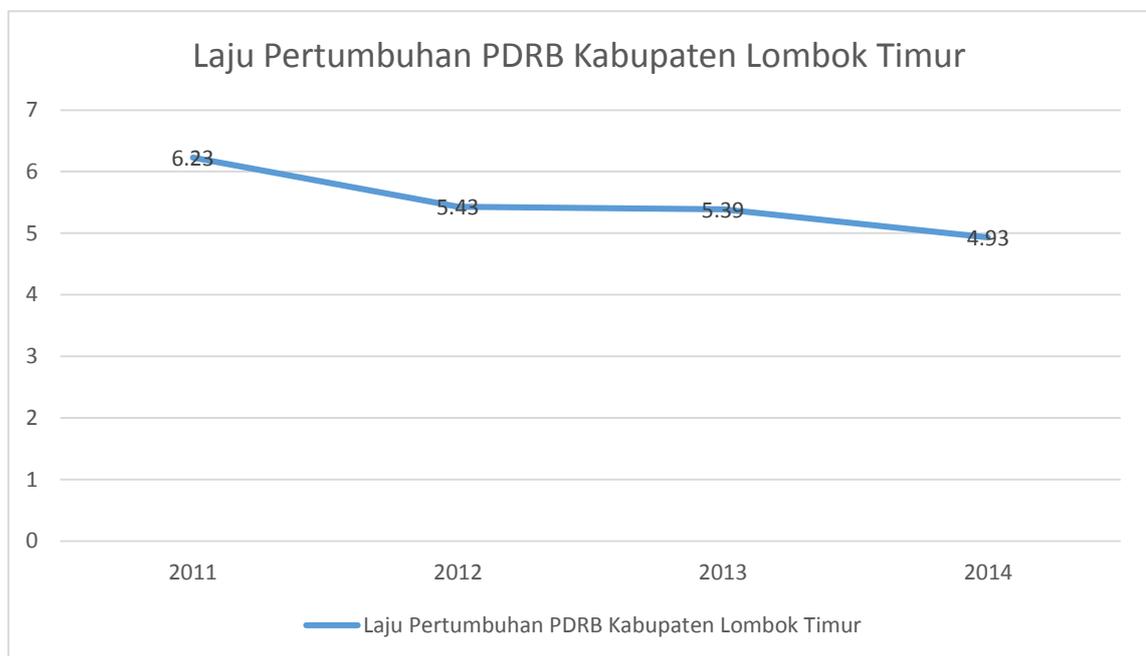
Kategori industri pengolahan juga mengalami penurunan kontribusi dalam 5 tahun terakhir, pada tahun 2010 sumbangan kategori ini mencapai 10,25 persen tahun 2014 turun menjadi 8,88 persen. Penurunan tersebut berkaitan dengan karakteristik industri pengolahan di Lombok Timur yang didominasi oleh industri pengolahan hasil pertanian (terutama industri tembakau). Berdasarkan hasil sensus ekonomi (SE2006) sekitar 68,22 persen output industri di Lombok Timur berasal dari pengolahan makanan, minuman dan tembakau. Dengan demikian kenaikan atau penurunan kategori pertanian memberikan dampak pada output kategori industri pengolahan.

Disisi lain peranan kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2010 sumbangan kategori ini sekitar 13,64 persen, tahun 2014 meningkat lebih dari 2 persen menjadi 15,67 persen. Sementara kontribusi kategori lainnya relative stabil dengan kenaikan/penurunan kurang dari 1 persen selama periode 2010-2014.

Perkembangan PDRB atas dasar harga konstan dapat dijadikan indikator perkembangan volume produksi barang dan jasa dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan PDRB Lombok Timur pada tahun 2014 lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Laju

pertumbuhan PDRB Lombok Timur tahun 2014 sebesar 4,93 persen, sedangkan tahun 2013 mencapai 5,39 persen. Perlambatan laju pertumbuhan tahun 2013 disebabkan penurunan produksi kategori pertanian. Disamping itu, beberapa infrastruktur berskala besar yang telah rampung menyebabkan pertumbuhan kategori konstruksi sedikit lebih kecil dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Grafik 1.2 Laju Pertumbuhan adh Konstan Tahun 2011-2014 (Persen)



Sumber :BPS Kabupaten Lombok Timur

Walaupun pertumbuhan total PDRB tahun 2014 sedikit melambat, seluruh kategori mengalami pertumbuhan positif dengan pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori pengadaan listrik dan gas (37,58 persen) dan pertumbuhan PDRB paling kecil pada kategori pertanian, kehutanan dan perikanan (1,79 persen). Adapun kategori-kategori lainnya mencatat pertumbuhan antara 4,73 – 8,47 persen dengan urutan sebagai berikut, kategori jasa keuangan dan asuransi (8,47 persen), kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (7,67

persen), kategori transportasi dan pergudangan (6,84 persen), kategori jasa perusahaan (6,46 persen), kategori penyediaan akomodasi dan makan minum (6,43 persen), kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial (6,43 persen), kategori konstruksi (6,26 persen), kategori pertambangan dan penggalian (6,16 persen), kategori informasi dan komunikasi (5,98 persen), kategori real estate (5,51 persen), kategori industri pengolahan (5,41 persen), kategori jasa lainnya (5,13 persen), kategori pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (5,04 persen) dan kategori jasa pendidikan (4,73 persen).

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada mengkaji sektor ekonomi potensial yang dapat mendukung pengembangan pertumbuhan wilayah kabupaten Lombok Timur dengan pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan data tahun 2010-2014.

C. Rumusan Masalah

1. Sektor apa yang menjadi basis untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur.
2. Sektor manakah yang merupakan sektor ekonomi potensial di Kabupaten Lombok Timur.
3. Bagaimana perubahan sektor dan kinerja perekonomian Kabupaten Lombok Timur.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi basis untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Timur.
2. Untuk mengetahui sektor mana yang merupakan sektor ekonomi potensial di Kabupaten Lombok Timur.
3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan sektor dan kinerja perekonomian Kabupaten Lombok Timur.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Sebagai informasi dan dasar pertimbangan kepada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi di bidang ekonomi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori dan bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang meliputi obyek, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi analisa kuantitatif, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran.